



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

KOPIID PEDIA

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)



Editor
Titik Respati
Hilmi Sulaiman Rathomi

KOIPEDIA

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)

Editor:

Titik Respati
Hilmi Sulaiman Rathomi



KOIPEDIA

Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)

Editor:

Titik Respati

Hilmi Sulaiman Rathomi

Diterbitkan oleh Pusat Penerbitan Universitas (P2U) Unisba © 2020
Jl.Purnawarman no.63 Bandung 40116 Jawa Barat
Telp. (022) 420.3368 ext.6733
lppmunisbamdy@gmail.com

ISBN: 978-602-5917-42-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak, mencetak, dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan acara dan dalam bentuk apapun juga tanpa seizin penulis dan penerbit.

Diterbitkan pertama kali oleh:

P2U Unisba

Bandung, 2020

Penerbitan Buku ini dikelola oleh:

P2U Unisba

Koordinator Penerbitan: Dadi Achmadi

Penulis:

Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba

Editor:

Titik Respati dan Hilmi Sulaiman Rathomi

Desain Cover dan Tata Letak:

Hilmi Sulaiman Rathomi

ISBN NO: 978-602-5917-42-4



KATA PENGANTAR

Pandemi Global Corona Virus Disease (COVID-19) mengubah kehidupan seluruh masyarakat dunia. Tingkat penularan yang amat tinggi menyebabkan penyakit ini memiliki dampak yang jauh lebih besar dibandingkan penyakit akibat virus korona sebelumnya, seperti SARS dan MERS. Cerita perjalanan virus ini sejak awal ditemukan hingga menimbulkan wabah di seluruh belahan dunia sangat singkat, terhitung hanya satu bulan sejak awal kemunculannya. Berbagai informasi membanjiri masyarakat dan seringkali membuat gagap para pembaca untuk memilih informasi yang tepat. Pencegahan yang paling utama memerlukan kerja sama semua pihak. Edukasi yang tepat tentang COVID-19 ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu bekerjasama berperan dalam upaya menekan jumlah kasus COVID-19 yang saat ini terus bertambah secara signifikan.

Di tengah peperangan melawan COVID-19 di seluruh dunia, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) turut berkontribusi dengan mengurai segala hal mengenai penyakit ini. Uraian tersebut tertuang dalam buku ini, **KOPIDPEDIA “Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)”**. Buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para tenaga medis baik di rumah sakit maupun klinik, para mahasiswa kedokteran, dan juga masyarakat. Selain mengupas tuntas aspek klinis dan kesehatan dari COVID-19, buku ini juga menyajikan perspektif kedokteran islam yang menjadi keunggulan FK UNISBA, seperti panduan islam dalam menghadapi wabah penyakit dan pemulasaraan jenazah pasien.



Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan membantu penulisan buku ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan yang harus kami perbaiki, sumbang kritik dan saran sangat kami harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan di waktu yang akan datang..

Bandung, April 2020

Tim Penyusun



Tim Penyusun

1. Alya Tursina
2. Budiman
3. Cice Tresnasari
4. Dony Septriana Rosady
5. Eka Nurhayati
6. Fajar Awalia Yulianto
7. Heni Muflihah
8. Julia Hartati
9. Lelly Yuniarti
10. Lisa Adhia Garina
11. Maya Tejasari
12. Meike Rachmawati
13. Mia Kusmiati
14. Miranti Kania Dewi
15. Noormartany
16. Poernomo
17. R. Anita Indriyanti
18. Ratna Damailia
19. Rika Nilapsari
20. Rizky Suganda Prawiradilaga
21. Santun Bhukti Rahimah
22. Siska Nia Irasanti
23. Siti Annisa Devi Trusda
24. Susanti Dharmmika
25. Wida Purbaningsih
26. Widhy Yudhistira Nalapraya
27. Yani Triyani
28. Yudi Feriandi
29. Yuke Andriane
30. Yuli Susanti



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Tim Penyusun	vii
Kata Pengantar Dekan Fakultas Kedokteran UNISBA	x
PRAKATA	xii
COVID DAN ILMU KEDOKTERAN DASAR	
COVID-19 dalam Angka	2
<i>Eka Nuhayati, Fajar Awalia Yulianto</i>	
COVID-19 dan Karakteristik serta Patogenesis	13
<i>Julia Hartati, Ratna Damailia, Siti Annisa Devi Trusda</i>	
COVID-19 dan Tinjauan Molekuler	24
<i>Lelly Yuniarti, Maya Tejasari, Wida Purbaningsih</i>	
COVID DAN ILMU KEDOKTERAN KLINIS	
COVID-19 dan Gambaran Klinis serta Diagnosis Banding	37
<i>Widhy Yudistira Nalapraya , Siti Annisa Devi Trusda</i>	
COVID-19 dan Peran Pemeriksaan Laboratorium	45
<i>Yani Triyani, Noormartany dan Rika Nilapsari</i>	
COVID-19 dan Tatalaksana Gizi	63
<i>Rizky Suganda Prawiradilaga</i>	
COVID-19 dan Alternatif Penggunaan Vitamin dan Herbal	76
<i>R.Anita Indriyanti, Yuke Andriane</i>	
COVID-19 dan Tatalaksana Kedokteran Fisik serta Rehabilitasi Pasien	93
<i>Cice Tresnasari, Susanti Dharmmika</i>	
COVID-19 dan Tatalaksana Farmakoterapi	106
<i>Santun Bhukti Rahimah, Miranti Kania Dewi, Heni Muflihah</i>	
COVID-19 dan Tatalaksana pada Anak	131
<i>Lisa Adhia Garina</i>	



COVID-19 dan Lansia	143
<i>Alya Tursina</i>	
COVID-19 dan Kesehatan Industri	152
<i>Poernomo</i>	
COVID-19 dan Alat Pelindung Diri (APD)	164
<i>Yuli Susanti</i>	
COVID-19 dan Pencegahan Transmisi Infeksi di Tempat-tempat Umum	187
<i>Budiman</i>	
COVID-19 dan Pencegahan Transmisi Infeksi Di Tingkat Individu	193
<i>Siska Nia Irasanti, Ratna Damailia</i>	
COVID-19 dan Manajemen Bencana	203
<i>Yudi Feriandi</i>	
COVID DAN HUMANIORA	
COVID-19 dan Perspektif Sosiologis serta Yuridis Kesehatan	216
<i>Dony Septriana Rosady</i>	
COVID-19 dalam Perspektif Islam	224
<i>Mia Kusmiati</i>	
COVID-19 dan Pemulasaraan Jenazah Penyakit Menular dalam Perspektif Islam	238
<i>Meike Rachmawati</i>	
PENUTUP	243



Kata Pengantar Dekan Fakultas Kedokteran UNISBA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi kenikmatan dan kesehatan dalam kondisi saat ini dimana kita sedang menghadapi wabah COVID-19. Salam dan Sholawat semoga tercurah kepada junjunan kita nabi besar Muhammad SAW.

Sejak pertengahan januari 2020 wabah yang berasal dari Wuhan-China mulai menyebar dan menjangkiti ribuan orang di berbagai negara. Indonesia termasuk salah satu Negara yang telah dijangkiti wabah COVID-19. Sejumlah langkah dan upaya untuk mengatasi wabah ini telah dilaksanakan oleh berbagai pihak: pemerintah, tenaga medis, akademisi, dan masyarakat sendiri.

Selama kondisi melalui COVID-19 Fakultas Kedokteran Unisba melaksanakan pendidikan on line untuk tahap sarjana dan menunda kegiatan di rumah sakit untuk program profesi/kepaniteraan. Untuk mahasiswa program profesi melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Fakultas yaitu membuat laporan-laporan kasus sesuai dengan SKDI dan menyusun artikel mengenai COVID-19 mereka juga melaksanakan penyuluhan dalam bentuk KIE terhadap masyarakat secara online sebagai relawan sesuai arahan kemendikbud.

Selain mahasiswa tingkat profesi, dosen juga membuat artikel mengenai COVID-19. Tim Editor Fakultas Kedokteran menghimpun



artikel yang dibuat mahasiswa program profesi dan dosen menjadi buku yang nanti dapat disebarakan kepada masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim editor, mahasiswa dan dosen yang telah memberikan sumbangannya untuk mengurangi atau menghapuskan COVID-19, semoga buku yang akan diterbitkan akan berguna bagi akademisi dan untuk masyarakat luas.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Prof.Dr.Ieva B.Akbar,dr.,AIF



PRAKATA

Bunga rampai ini ditulis ketika dunia sedang menghadapi wabah virus COVID-19. Pada tanggal 15 Mei 2020, WHO menyatakan sebanyak 213 negara sudah melaporkan ditemukannya kasus COVID-19 di Negara mereka. Data tercatat sebanyak 4.417.903 kasus dengan 297.382 kematian dan tingkat pertumbuhan kasus baru sebesar 7% per hari di seluruh dunia. Indonesia mencatat sejumlah 15.483 kasus dengan 1.028 kematian pada saat yang sama.

Beberapa negara telah berhasil mengendalikan penyebaran COVID-19 ini dengan baik. Cina sebagai negara yang paling awal melaporkan kasus ini berhasil mengendalikan keadaan kurang lebih hanya setelah 30 hari sejak 100 confirmed cases pertama terjadi sedangkan Korea Selatan berhasil mengendalikan dalam waktu 20 hari sejak 100 kasus pertamanya dilaporkan. Sedangkan negara-negara yang terkenal dengan kehebatan sistem kesehatan mereka ternyata tidak berdaya berhadapan dengan COVID-19 ini. Termasuk di dalamnya antara lain negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Denmark, Italy, dan masih sederet negara lain yang biasanya kita sebut sebagai negara maju.

Indonesia sampai saat ini masih berjuang untuk dapat mengalahkan virus ini. Beberapa program baik di bidang Kesehatan maupun di bidang lain telah digulirkan agar kehidupan masyarakat masih dapat terlaksana dengan aman.

COVID-19 telah menjadi angsa hitam pada seluruh sektor dalam kehidupan manusia pada saat ini. Angsa hitam adalah sebuah metafora untuk menggambarkan suatu kejadian tidak terduga yang menimbulkan konsekuensi ekstrim. Kejadian ini juga memunculkan istilah baru “The New Normal” yang menunjukkan perubahan perilaku dan budaya luar biasa yang terpaksa dilakukan masyarakat di seluruh dunia untuk mencegah semakin menyebarnya virus ini.



Di tengah peperangan melawan COVID-19 di seluruh dunia, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) turut berkontribusi dengan mengurai segala hal mengenai penyakit ini. Uraian tersebut tertuang dalam publikasi KOIPEDIA “Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)”.

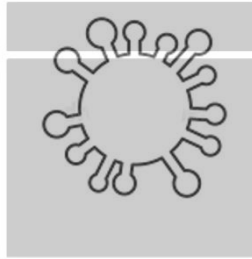
Bunga rampai ini terbagi menjadi tiga bagian yang saling melengkapi. Bagian pertama membahas mengenai COVID-19 dan Ilmu Kedokteran Dasar selain dari sudut pandang epidemiologi juga termasuk didalamnya dari sisi patogenesis dan molecular. Bagian kedua adalah COVID-19 dan Ilmu Kedokteran Klinis yang membahas segala aspek sejak diagnosis, penatalaksanaan hingga pengaruh COVID-19 pada berbagai kelompok masyarakat. Bagian terakhir membahas COVID-19 dalam sudut pandang humaniora yang membahas dari perspektif sosiologis dan yuridis kesehatan. Selain itu COVID-19 dalam perspektif Islam dipaparkan secara tuntas, termasuk dalam memberikan informasi mengenai pemulasaran jenazah secara khusus.

Semoga sumbangsih sederhana ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk memahami fenomena COVID-19 dalam berbagai sudut pandang.

Bandung, Mei 2020



COVID-19 DAN HUMANIORA



COVID-19 dan Perspektif Sosiologis serta Yuridis Kesehatan

Dony Septriana Rosady

Humanisme berasal dari bahasa latin humanis yang berarti manusia dan istilah -isme yang dimaknai sebagai suatu paham atau aliran. Humanisme dalam keseharian digunakan untuk merujuk atau mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata humanisme memiliki pengertian aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.

Pada mulanya humanisme merupakan sebuah gerakan untuk mengupayakan penghormatan terhadap martabat manusia. Sebagai salah satu pemikiran etis yang menjunjung tinggi kedudukan manusia, humanisme menitikberatkan pada harkat, peran, dan tanggung jawab seorang manusia. Pada aliran pemikiran humanisme seorang manusia memiliki kedudukan yang istimewa karena dibekali rohani. Pandangan ini menyadarkan bahwa seorang manusia memiliki harkat dan martabat sebagai seorang manusia karena berperan sebagai makhluk rohani. Sudah sewajarnya manusia sebagai makhluk rohani memiliki tanggung jawab lebih dalam menjalankan perannya pada kehidupan di dunia.

Manusia dan Martabat Kemanusiaan

Aliran pemikiran humanisme telah menjadi akar rujukan bagi berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Salah satu filosofi moral yang menjadikan pemikiran humanisme sebagai pijakan adalah etika biomedis. Etika biomedis mendasarkan prinsip-prinsipnya pada upaya penghormatan terhadap martabat seorang manusia. Beauchamp dan Childress (1977) menyatakan setidaknya terdapat empat prinsip bioetika, yaitu menghormati otonomi, *beneficence*, *non-malficence*, dan *justice*. Empat prinsip yang dikemukakan oleh Beauchamp dan

Childress ini telah banyak diterima dan digunakan pada pelbagai tempat di seluruh dunia sebagai prinsip bioetika. Pertama kali prinsip tersebut dibahas dalam buku edisi pertamanya yang terbit pada tahun 70-an. Tidak kurang dari empat puluh tahun gagasan tentang empat prinsip bioetika Beauchamp dan Childress ini mewarnai studi bioetika semenjak kelahirannya hingga perkembangannya sampai saat ini.

Prinsip otonomi memiliki pengertian bahwa setiap orang harus menghormati setiap keputusan yang otonom atau pilihan yang otonom dari suatu keputusan/pilihan setiap orang yang memiliki kebebasan, kemampuan, dan hak untuk membuat keputusan terhadap dirinya. Hal ini berarti bahwa apapun keputusan yang dibuat seseorang yang otonom, meski bukanlah keputusan yang terbaik dalam pandangan kesehatan, tenaga kesehatan harus menghormati keputusan tersebut dengan sebaiknya. Salah satu praktik yang jelas mewakili prinsip ini adalah penyelenggaraan *informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan kepada pasien atau yang mewakilinya. *Informed consent* diberikan oleh pasien untuk seluruh pelayanan kesehatan yang akan dijalankannya. Tanpa memperoleh persetujuan dari pasien, tindakan kedokteran dapat dianggap sebagai sebuah penganiayaan.

Kebebasan Individu dan Tanggung Jawab Sosial

Setiap manusia memiliki hak kebebasan individu untuk berpikir, bersikap, dan melakukan tindakan secara sadar. Hak individu ini melekat kepada setiap manusia dan tidak boleh dirampas oleh siapapun. Dalam ranah publik kebebasan individu ini bukan berarti kebebasan yang tidak terbatas. Setiap individu memiliki kebebasan yang dibatasi oleh kebebasan individu lainnya. Suatu kebebasan individu tidak lagi berlaku jika kebebasannya dapat mengganggu kebebasan individu yang lainnya. Oleh karenanya, perlu ada regulasi untuk mengatur kebebasan setiap individu agar tidak saling mengganggu kebebasan individu lainnya. Secara konkret kondisi ini dapat dijelaskan dalam kondisi wabah atau kejadian luar biasa.

Kebebasan individu pada kondisi wabah akan dibatasi oleh aturan dikarenakan negara berupaya untuk menjamin perlindungan bagi seluruh warga negara. Tindakan yang dilakukan di luar aturan akan membahayakan tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga akan membahayakan populasi yang lebih luas.

Di samping memiliki hak kebebasan individu, setiap manusia sebagai makhluk sosial juga menjadi subjek yang bertanggung jawab secara konkret. Tanggung jawab kepada Allah harus mendapatkan bentuk konkretnya dalam tanggung jawab kepada sesama makhluk-Nya. Tanggung jawab juga bersifat asimetris artinya tanggung jawab kemanusiaan terhadap sesama harus tetap dijalankan tanpa perlu menuntut atau mengharapkan sesuatu dari orang lain. Nilai-nilai ini termanifestasi dalam semangat gotong royong yang telah lama menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia.

Kondisi penyebaran wabah COVID-19 telah memaksa diingatkannya kembali betapa pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku menjaga kebersihan diri dengan menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas kembali dikampanyekan dan dipraktikkan secara masif oleh seluruh lapisan. Sayangnya tindakan ini ada yang berhenti hanya pada diri sendiri. Padahal seharusnya seluruh pihak berpikir untuk bersih dan sehat secara komunal. Kelangkaan alat-alat dan produk kesehatan pada fase awal penyebaran wabah COVID-19 merupakan indikator sederhana tidak sedikit pihak yang berpikir hanya tentang kebersihan dan kesehatan dirinya. Sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* sangat sulit didapatkan di pasaran, walaupun ada harganya telah melejit secara drastis dan dinilai tidak lagi sesuai dengan harga keekonomian.

Kelangkaan tidak hanya terjadi pada alat-alat kebersihan, tetapi juga terjadi pada produk alat pelindung diri akibat penggunaan alat pelindung diri yang tidak bijak. Fenomena *panic buying* pada sebagian masyarakat, mendorong mereka menggunakan alat pelindung diri medis padahal alat-alat tersebut diproduksi untuk tujuan

penggunaan medis. Di pasaran alat pelindung diri ini begitu langka dan kalau pun ada maka harganya telah membumbung tinggi. Tenaga kesehatan yang seharusnya menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap harus menghadapi kondisi kelangkaan APD. Padahal tenaga kesehatan termasuk kelompok yang rentan karena berhadapan langsung dengan pasien yang mengeluhkan gejala COVID-19 dan berpotensi tinggi untuk tertular COVID-19. Pemikiran yang tidak bijak mengenai penggunaan APD di ruang publik telah mendorong kondisi yang membahayakan tidak hanya tenaga kesehatan, tetapi juga masyarakat itu sendiri. Jika tenaga kesehatan banyak yang terpapar COVID-19 karena tidak dapat menggunakan APD yang memadai dan kemudian terinfeksi COVID-19 maka mau tidak mau mereka harus mengisolasi dirinya. Ini berarti jumlah sumber daya manusia kesehatan akan berkurang yang jelas akan berdampak pada penurunan kapasitas dan kapabilitas fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Akibatnya, penanganan kasus COVID-19 tidak akan optimal dan penyebaran COVID-19 dapat berlangsung lebih lama dengan jumlah kejadian yang lebih tinggi.

Perlu ada kesadaran bersama bahwa upaya pencegahan penyebaran wabah COVID-19 harus dijalankan oleh semua pihak. Tiap-tiap individu perlu menyadari bahwa setiap individu dapat tertular dan menularkan sehingga perlu untuk menjalankan anjuran pemerintah untuk menahan diri untuk keluar rumah dalam periode tertentu dan menjaga jarak fisik yang aman serta menggunakan alat perlindungan diri yang cukup seperti masker jika memang terpaksa harus keluar rumah dalam kondisi darurat. Tidak lupa juga disertai dengan membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai bagian dari rutinitas keseharian. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menekan penyebaran virus sehingga dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas pada populasi masyarakat.

Relasi Masyarakat dan Negara

Manusia dalam pergaulan hidupnya cenderung untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Oleh karenanya, Aristoteles menyatakan manusia sebagai *zoon politicon*. Hal ini wajar karena manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh dirinya. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk saling melengkapi kebutuhannya. Socrates berpandangan bahwa negara didirikan manusia bukan untuk memenuhi kepentingan dirinya, melainkan sebagai suatu tata susunan objektif yang memuat keadilan bagi umum. Negara didirikan untuk memenuhi rasa keadilan bagi semua. Pada awalnya setiap manusia adalah individu yang bebas. Ketika seorang manusia berkumpul dengan manusia lainnya maka ada kebebasan individu yang perlu diatur agar dapat memenuhi rasa keadilan bagi semua. Hans Kelsen juga berpandangan bahwa negara merupakan kesatuan tata hukum atau norma ordening (*behoren ordening*) yang memberikan pedoman dalam bertingkah laku bagi manusia tentang mana yang seharusnya dijalankan dan mana yang seharusnya tidak dijalankan. Relasi yang dibangun berupa penyerahan sebagian kebebasan individu warga negara kepada negara dalam bentuk kedaulatan dan negara berkewajiban menjamin perlindungan dan keadilan bagi seluruh warga negaranya.

Pada kondisi wabah atau kejadian luar biasa COVID-19 negara harus hadir untuk memberikan perlindungan bagi semua. Negara harus melakukan regulasi yang tepat dan wajib dipatuhi oleh warga negara untuk menanggulangi penyebaran virus COVID-19 agar tidak meluas. Negara dapat menggunakan kekuasaannya berdasar atas kedaulatan yang diberikan kepadanya oleh warga negara untuk menjalankan seluruh strategi yang dinilai efektif. Jika ada warga negara yang melanggar dan dinilai menghalangi strategi yang dijalankan maka negara dapat saja memberikan sanksi atau melakukan penahanan dalam rangka melindungi warga negara lainnya dan kepentingan yang lebih luas dari ancaman penularan COVID-19.

Selain strategi tentang penanggulangan COVID-19, negara juga memiliki kewajiban untuk menjamin perlindungan kehidupan warga negaranya baik melalui program jaring pengaman sosial maupun dengan bentuk skenario program lainnya selama periode wabah atau kejadian luar biasa COVID-19 berlangsung.

Perang Semesta Melawan COVID-19

Perang semesta untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 perlu dilakukan secara kolektif. Seluruh komponen bangsa sudah seharusnya turun dan mengambil peran dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Negara dalam hal ini Pemerintah Republik Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis-taktis dalam memutus mata rantai penularan COVID-19. Upaya pencegahan pergerakan dapat dilakukan dengan pembatasan aktivitas warga negara. Virus Corona sebagai agen infeksi COVID-19 tidak memiliki kemampuan untuk bergerak, manusialah yang memindahkannya dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dari satu orang ke orang lainnya, dari satu benda ke benda lainnya. Untuk menghindari pergerakan dari virus Corona maka negara harus melakukan pembatasan mobilitas warga negara. Penerapan aturan pembatasan mobilitas warga negara harus diiringi dengan pengawasan yang ketat bahkan jika perlu dengan menggunakan alat negara. Strategi lainnya adalah menyiapkan seluruh sumber daya untuk melakukan deteksi dini secara cepat, melakukan penelusuran kontak, dan isolasi-terapi bagi warga negara yang telah terkonfirmasi COVID-19. Sistem pelayanan kesehatan harus diperkuat karena kondisi ini termasuk kategori wabah atau kejadian luar biasa penyakit menular. Ketersediaan Alat Pelindung Diri bagi petugas yang berisiko tinggi kontak dengan warga negara yang terinfeksi mutlak dipenuhi. Jika komponen ini tidak terpenuhi besar kemungkinan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu lokasi sumber penularan COVID-19 bagi warga negara yang tengah berobat. Di samping strategi tersebut evaluasi penanganan dengan melibatkan

para ahli perlu dilakukan untuk menyusun langkah-langkah lainnya untuk mempercepat penanggulangan wabah/kejadian luar biasa COVID-19.

Tenaga medis merupakan salah satu kelompok yang rentan dalam kondisi wabah atau kejadian luar biasa jika tidak mendapatkan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Tenaga medis harus didukung dengan perlengkapan alat pelindung diri, peralatan medis, dan fasilitas penunjang medis yang memadai. Keterbatasan sumber daya manusia kesehatan perlu juga didukung dengan manajemen yang baik. Tanpa manajemen pelayanan kesehatan yang baik maka sumber daya manusia kesehatan akan mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya yang dapat berdampak pada pengurangan jumlah personil dan memicu penurunan kemampuan sistem pelayanan kesehatan dalam penanganan kasus COVID-19 dan kesehatan lainnya.

Masyarakat perlu menyadari perannya sebagai garda terdepan pada perang melawan penyebaran COVID-19. Sebagai garda terdepan masyarakat perlu melaksanakan arahan dari pemerintah dan tenaga kesehatan untuk dapat membatasi mobilitas dengan berada di rumah. Upaya ini untuk meminimalisir kemungkinan kontak dengan masyarakat yang lainnya dan meminimlaiser perpindahan virus antarmasyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan pribadi dan menghindari virus atau agen infeksi lainnya masuk ke dalam tubuh. Jika memang terpaksa harus keluar dari rumah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat maka penggunaan alat pelindung diri harus dilakukan dan melakukan jaga jarak fisik antarmasyarakat untuk meminimalisir penularan. Pada akhirnya semua dapat bergerak bersama dan menjalankan perannya masing-masing dalam upaya penanggulangan penyebaran COVID-19. Kita berdoa kepada Allah SWT semoga bangsa Indonesia dan masyarakat dunia umumnya

diberikan kekuatan dan keselamatan dalam perang semesta ini dan berharap badai wabah penularan COVID-19 ini dapat segera berlalu.

“Katakanlah (Muhammad), ‘Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakal.’” (QS. At Taubah: 51)

Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Beauchamp T., Childress J. Principles of biomedical ethics: marking its fortieth anniversary. Am J of Bioethics; 2019; 19(11): 9-12.

Kusmaryanto C B. Bioetika. Jakarta: Buku Kompas; 2015.

Sobon K. Konsep tanggung jawab dalam filsafat Emmanuel Levinas. J Filsafat; 2018; 28 (1): 47-73.

Sugianto. Ilmu negara: sebuah kajian dalam perspektif teori kenegaraan di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish Publisher; 2018.